

Penelitian Pelayanan Perpustakaan Sekolah di Indonesia melalui *database Google Scholar: Narrative literature review*

Sinta Ary Jatmiko¹, Rully Khairul Anwar², Siti Chaerani Djen Amar³, Evi Nursanti Rukmana⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang Km.21, Jatinangor, Sumedang, 45362

e-mail: ¹sinta22006@mail.unpad.ac.id, ²rully.khairul@unpad.ac.id, ³siti.c.djenamar@gmail.com,
⁴evi.nursanti.rukmana@unpad.ac.id

ABSTRACT

The school library is an information institution located in the school environment which aims as a means for students to access all information, in the school library there must be library services. Library service is very important for the library because the service itself has a big impact on users who want to find information in the library. The purpose of this research is to find out how appropriate school library services are in Indonesia. This research uses a narrative literature review method from references related to school library services in Indonesia, the references analyzed are ten references taken through google scholar with reference criteria from 2013-2023. The results of the analysis of research methods show that school library services in Indonesia have partially met service standards, the types of services used are mostly circulation services and reference services. Some schools have also implemented information technology to assist librarians in cataloging, classifying, and processing other library materials. Many school library services in Indonesia have indeed met the standards, but there are still library services that are still manual in processing library materials. This is based on some librarians who are not library science graduates, besides the age of librarians who do not understand how to use the internet. The conclusion obtained from this research is that school library services in Indonesia have mostly met service standards, but there are still some that have not. The use of information technology has also been done in school libraries in Indonesia.

Keywords: *service 1; information technology 2; Librarian 3; School library*

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah merupakan tempat lembaga informasi yang berada di lingkungan sekolah yang bertujuan sebagai sarana para siswa untuk mengakses segala informasi, didalam perpustakaan sekolah pasti terdapat pelayanan perpustakaan. Pelayanan perpustakaan merupakan hal yang sangat penting bagi perpustakaan karena pelayanan sendiri sangat berdampak besar bagi pemustaka yang ingin mencari informasi didalam perpustakaan. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa layaknya pelayanan perpustakaan sekolah yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode narrative

literature review dari rujukan yang berkaitan dengan pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia, rujukan yang di analisis berjumlah sepuluh rujukan yang di ambil melalui *google scholar* dengan kriteria rujukan dari tahun 2013-2023. Hasil dari analisis metode penelitian menunjukan bahwa pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia sebagian bazar sudah memenuhi standar pelayanan, jenis pelayanan yang digunakan paling banyak adalah layanan sirkulasi dan layanan referensi. Di beberapa sekolah juga sudah menerapkan adanya teknologi informasi untuk membantu pustakawan dalam katalogisasi, klasifikasi, dan pengolahan bahan pustaka lainnya. Pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia memang sudah banyak yang memenuhi standar, akan tetapi masih ada juga pelayanan perpustakaan yang masih manual dalam pengolahan bahan pustaka. Hal ini didasari oleh beberapa pustakawan yang bukan dari lulusan ilmu perpustakaan, selain itu umur pustakawan yang kurang paham tentang bagaimana cara menggunakan internet. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia sebagian besar sudah memenuhi standar pelayanan, hanya saja masih ada beberapa yang belum. Penggunaan teknologi informasi juga sudah dilakukan di perpustakaan sekolah di Indonesia.

Kata kunci: layanan 1; teknologi informasi 2; Pustakawan 3; perpustakaan sekolah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang sangat berdampak pada dunia pendidikan, terkhususnya pada perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan suatu lembaga informasi yang membantu siswa untuk mencari sebuah informasi dan membantu guru dalam hal belajar mengajar, didalam perpustakaan sekolah terdapat beberapa aktivitas, yaitu pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, serta pelayanan bahan pustaka. Pada zaman sekarang teknologi sudah sangat berkembang pesat, didalam perpustakaan teknologi juga sangat menguntungkan dan bermanfaat terutama dalam hal pelayanan. Dengan adanya teknologi dalam pelayanan di perpustakaan tentu akan memudahkan pustakawan dalam mengolah sebuah bahan pustaka serta memudahkan pemustaka dalam mencari sebuah informasi. Pelayanan di perpustakaan sekolah tidak hanya mengolah bahan pustaka saja akan tetapi juga melayani para siswa dalam mencari koleksi atau informasi yang siswa butuhkan. Pelayanan di perpustakaan sangat mempengaruhi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan tersebut, oleh karena itu sebagai pustakawan yang berada di lingkup pendidikan khususnya perpustakaan sekolah harus bisa menyesuaikan sikap dan perilaku seperti anak sekolahan serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para siswa. Pustakawan sekolah harus memiliki sifat yang ramah dan menyenangkan agar para siswa lebih nyaman dan tertarik untuk berkunjung di perpustakaan sekolah. Jika pustakawan memiliki sifat yang judes dan tidak menarik biasanya perpustakaan itu akan sepi pengunjung.

Penelitian mengenai pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia sebelumnya telah diteliti oleh beberapa peneliti. Sebagai acuan penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu dan menjadikannya sebagai rujukan. Penelitian pertama, di ambil dari penelitian (Mardiani Puji Rachmawati, 2022) yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Brawijaya Smart School, dalam penelitian ini dikhususkan untuk meneliti tentang pelayanan perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran siswa. Layanan yang dimiliki SMA BSS yakni, layanan ruang baca, layanan sirkulasi, dan layanan OPAC.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Desti Putri Widayati, 2023) Penelitian ini difokuskan pada penyelidikan tentang layanan yang disediakan di SD Swasta Islam Al-Furqon Panaragan Jaya di Kecamatan Tulang Bawang Barat, Kabupaten Tulang Bawang Barat. SD Swasta Islam Al-Furqon Panaragan Jaya Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat menawarkan dua jenis layanan, yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi.

Persamaan dari beberapa rujukan tersebut dengan penelitian ini adalah topik yang dibahas yaitu mengenai pelayanan perpustakaan sekolah. Perbedaan dari penelitian ini dengan beberapa rujukan tersebut adalah metode penelitiannya, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *narrative literature review*. Metode *narrative literature review* adalah mengumpulkan beberapa rujukan dengan topik yang sama lalu mengevaluasi dan mengembangkan menjadi lebih lengkap dari sebelumnya. Rujukan-rujukan penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kebaruan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian *narrative literature review*, yaitu metode mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu dengan topik pembahasan yang sama sehingga mengetahui perkembangan penelitian sebelumnya yaitu tentang pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia. Penggunaan metode *narrative literature review* membuat penelitian ini dapat ini dibuktikan kebaruannya dan memiliki kriteria tertentu yakni mengambil penelitian dari tahun 2013 hingga tahun 2023.

Tujuan dari penelitian pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia melalui *database Google Scholar: Narrative literature review* adalah untuk mengetahui beberapa hal yaitu, jenis-jenis pelayanan di perpustakaan sekolah dan penggunaan teknologi dalam pelayanan perpustakaan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review*. *Narrative literature review* merupakan istilah pencarian (kata kunci) sumber dengan cara maka yang komprehensif untuk memungkinkan pemilihan semua artikel yang terkait, dan pada saat yang sama, mengeliminasi artikel yang tidak relevan. Konsep-konsep kunci diubah menjadi kata kunci, dengan hanya memilih istilah-istilah yang paling khas (Ferrari, 2015) . Definisi lain dari *narrative literature review* adalah sebuah metode yang sistematis untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan melengkapi sehingga menghasilkan penelitian baru (Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti, M. 2020). Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *narrative literature review* adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara menjadikan rujukan penelitian sebelumnya dan menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengembangkan menjadi penelitian yang lebih lengkap dari sebelumnya.

Objek penelitian ini membahas bagaimana peran pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia, jenis pelayanan apa saja yang terdapat pada perpustakaan sekolah di Indonesia, penggunaan teknologi informasi yang terdapat pada pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia, dampak apa saja yang disebabkan dengan adanya teknologi informasi bagi pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah mengumpulkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik yang sama, yakni penelitian pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia. Rujukan yang dipakai berasal dari *database Google scholar*, dengan kriteria rujukan dari tahun 2013 sampai tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *narrative literature review* dengan tujuan untuk melihat perkembangan penelitian sebelumnya mengenai pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah melakukan *review* dan meringkas kembali isi dari penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan serta rujukan, setelah itu penulis memberikan opini untuk penelitian sebelumnya yang akan dijadikan sebagai rujukan.

Setelah mendapatkan data-data yang bersumber dari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas topik yang sama yakni pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia, penulis membuat table dari sumber-sumber penelitian yang digunakan sebagai rujukan.

Tabel 1 : Data penelitian pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia

Sumber : Google Scholar

No	Rujukan
1	Acta, J., & Komunikasi, D. (2023). “Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Sistem Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Smkn 1 Kota Tidore Kepulauan. <i>Acta Diurna Komunikasi</i> ”. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/47219
2	Apsari, A. W., Kurniawan, A. T., & Hermintoyo, H. (2017). “Analisis Perpustakaan Sekolah berdasarkan Standar Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah dari Perpustakaan Nasional” <i>Jurnal Ilmu Perpustakaan</i> . https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23025
3	Rachmawati Mardiani. (2022). “ <i>Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Brawijaya Smart School Sebagai Pendukung pembelajaran siswa [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]</i> ”. http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/38105
4	Handiningsih Ari. (2015). “Peran Layanan Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Proses Pembelajaran di SMK Negeri 20 Jakarta [UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA]. In <i>UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA</i> ”. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33124
5.	Rahmah, E. (2018). “Pengembangan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi di SMA NEGERI 2 DAN SMA NEGERI 3 PADANG. <i>Pengabdian Kepada Masyarakat</i> .” https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.788
6	Kurniasih Meisih. (2018). “ <i>Sistem pelayanan perpustakaan Sekolah Menengah Atas (STUDI KOMPARATIF DI PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG DAN PERPUSTAKAAN SMKN 2 PALEMBANG)</i> [UIN RADEN

FATAH PALEMBANG]”.

https://slims.radenfatah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=21085

-
7. Rosyidi, F., Prasetyo, D., Auliyani, U., & Handayani, S. (2017). “Pengoptimalan layanan perpustakaan melalui pengelolaan bahan perpustakaan/informasi pada perpustakaan sekolah dasar negeri di wilayah kecamatan karanglewas kabupaten banyumas.”
- <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/413/337>
-
- 8 Soetedjo, A., & Sidik, R. (2019). “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Layanan Perpustakaan SMK Merdeka Bandung.” *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 9(2), 116–124. <https://doi.org/10.34010/jati.v9i2>
-
- 9 Widayanti Desti. (2023). “*Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah di SD SWASTA ISLAM AL-FURQON PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT SKRIPSI DESTI PUTRI WIDAYANTI* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].”
- <http://repository.radenintan.ac.id/23645/1/SKRIPSI%20BAB%201%262.pdf>
-
- 10 Wicaksono, H., & Nurningsih, S. (2019). “Layanan Perpustakaan Modern Di MTs Almuddatsiriyah Jakarta. *Layanan Perpustakaan Modern Di MTs Almuddatsiriyah Jakarta.*” <http://hdl.handle.net/11617/11364>
-

TINJAUAN PUSTAKA

LAYANAN PERPUSTAKAAN

Layanan perpustakaan adalah penyediaan informasi kepada pengguna, yang meliputi penyediaan berbagai jenis materi perpustakaan yang diperlukan, fasilitas pencarian informasi baik di dalam maupun di luar perpustakaan, seperti pelayanan sirkulasi, referensi, internet, pencarian informasi, digital, pemilihan bahan perpustakaan, pendidikan pengguna, pengiriman dokumen, layanan aksesibilitas, layanan jaga informasi, pelayanan lintas departemen, dan layanan fotokopi. (Luthfiah Fitwi, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan tidak hanya melayani pemustaka saja akan tetapi layanan perpustakaan mengolah bahan pustaka agar mudah dicari, menata bahan pustaka agar pemustaka tidak sulit untuk mencarinya. Dengan adanya layanan perpustakaan pemustaka dapat memperoleh informasi dari berbagai media yang telah disediakan, tujuan utama adanya layanan adalah memudahkan pemustaka dalam mencari sebuah informasi sehingga pemustaka dapat memanfaatkan sumber-sumber yang telah disediakan perpustakaan.

PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu jenis perpustakaan, perpustakaan sekolah mempunyai tugas untuk menyediakan layanan pembelajaran untuk para murid dan guru. Perpustakaan sekolah memberikan informasi dan opini yang menjadi dasar keberhasilan fungsional, perpustakaan sekolah membekali para siswa berupa keterampilan pembelajaran sepanjang hayat (Sudarsono, 2015). Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah tempat para siswa dan guru dalam mencari sebuah informasi, didalam perpustakaan sekolah para siswa dapat memanfaatkan fasilitas yang ada seperti mencari bahan pustaka untuk mengerjakan tugas, mencari informasi untuk melakukan penelitian bahkan hanya kegiatan rekreatif saja. Didalam perpustakaan sekolah juga terdapat pustakawan yang siap membantu dalam mencari informasi yang dibutuhkan, sehingga para siswa dan guru tidak kesulitan saat mencari informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan sekolah merupakan jantung pendidikan bagi para siswa oleh karena itu keberadaan perpustakaan sekolah harus benar-benar dipantau apakah sudah sesuai standar atau malah sebaliknya. Dengan adanya perpustakaan sekolah yang memadai pasti akan memunculkan siswa yang unggul karena bahan pengajaran yang mereka dapat terpenuhi. Selain itu perpustakaan sekolah juga sangat bermanfaat bagi guru untuk mencari sumber pembelajaran.

TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi informasi mencakup perangkat keras, lunak untuk menjalankan sebuah atau sejumlah tugas pemrosesan data misalnya, menyimpan data, mengirim data, menampilkan data, dan memecahkan masalah yang ada, teknologi informasi mengubah segala aspek dan sangat berdampak pada perpustakaan (Makmur Testiani, 2019). Dapat disimpulkan bahwa keberadaan

teknologi informasi sangat berdampak pada perpustakaan, dengan adanya teknologi informasi tentu kegiatan yang berada di dalam perpustakaan menjadi canggih dan efisien, proses pengolahan bahan pustaka pun dapat diolah dengan cepat menggunakan sebuah aplikasi akan tetapi dengan adanya teknologi informasi sebuah perpustakaan juga harus mempunyai pustakawan yang paham akan teknologi agar kegiatan didalam perpustakaan bisa seimbang dan berjalan dengan semestinya, SDM yang mampu mengikuti perkembangan zaman peningkatan pengelola perpustakaan sangat relevan untuk dilakukan, dengan cara mengadakan sebuah pelatihan berbasis teknologi untuk pustakawan karena perpustakaan sekolah pada zaman sekarang sudah banyak yang mempunyai koleksi yang sangat beragam sehingga diperlukannya pelayanan perpustakaan yang lebih intens dari sebelumnya apalagi dengan munculnya teknologi informasi ini. Oleh sebab itu, dengan adanya teknologi informasi perpustakaan harus benar-benar mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal oleh pemustaka karena pada dasarnya perpustakaan merupakan tempat untuk mencari sebuah informasi sehingga didalam perpustakaan harus selalu ter update dan terbaru.

PUSTAKAWAN

Pustakawan merupakan seorang yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan kepastakawanan pada perpustakaan sehingga pustakawan mempunyai tugas untuk mengevaluasi informasi, mengorganisasi dan memelihara informasi, menafsirkan, mengkomunikasikan informasi, dan menggunakan computer untuk mengolah data agar menjadi sebuah informasi (Cahyono, 2017). Dapat disimpulkan bahwa seorang pustakawan lah yang membantu atau melayani kegiatan yang ada didalam perpustakaan misalnya mengolah bahan pustaka, menata buku sesuai klasifikasinya, mengatur tata letak buku agar mudah dicari pemustaka hingga berinteraksi langsung kepada pengunjung yang datang. Oleh sebab itu seorang pustakawan diwajibkan mempunyai public speaking yang baik karena jika pemustaka menanyakan sebuah informasi pustakawan harus bisa menjawab dengan lancar dan menggunakan Bahasa yang komunikatif sehingga pemustaka paham apa yang disampaikan oleh pustakawan. Dengan berkembangnya teknologi pada zaman sekarang seorang pustakawan juga diwajibkan untuk melek teknologi agar sebuah informasi yang didapat akan lebih mudah di informasikan kepada

pemustaka serta pengolahan buku yang diolah pustakawan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan sekolah di Indonesia terdapat beberapa pelayanan yang memenuhi kebutuhan pemustaka, jenis layanan yang sering ditemui di perpustakaan sekolah di Indonesia adalah jenis layanan sirkulasi dan layanan referensi. Menurut (Meisih Kurniasih 2018) layanan sirkulasi adalah layanan pemakai, dengan memfasilitasi layanan peminjaman bahan koleksi, memfasilitasi layanan pengembalian bahan koleksi, menghitung pengunjung yang meminjam bahan pustaka serta mengembalikan bahan pustaka, sedangkan layanan referensi merupakan layanan penelusuran informasi rujukan, menyediakan layanan bimbingan pemustaka, menyediakan layanan fotokopi, printing dan *scanning*. Pelayanan yang berada di perpustakaan sekolah di Indonesia sebagian besar sudah menerapkan layanan sirkulasi dan layanan referensi. Dengan demikian karena pelayanan yang ada para siswa dan guru dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Penerapan teknologi pada pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia sebagian besar sudah dilakukan dengan baik hanya saja masih ada sebagian perpustakaan yang belum menerapkan teknologi informasi, adanya teknologi informasi sangat berdampak bagi pelayanan perpustakaan. Perpustakaan sekolah yang sudah menggunakan teknologi informasi akan sangat terbantu saat melakukan kegiatan seperti katalogisasi, klasifikasi, inventarisasi, dan pembuatan kelengkapan buku. Aplikasi yang sering digunakan untuk pengolahan bahan pustaka adalah aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS). Teknologi sangat memegang peranan penting dalam kegiatan temu kembali informasi serta memiliki posisi yang vital dalam layanan perpustakaan. Disisi lain penggunaan teknologi informasi pada perpustakaan dapat meningkatkan kepuasan para pemustaka karena dengan adanya teknologi informasi pemustaka akan merasa mudah dan cepat dalam mengakses sebuah informasi.

Munculnya teknologi informasi didalam perpustakaan sekolah ini tentu sangat berdampak juga pada pustakawan, seiring berkembangnya zaman pustakawan yang bekerja di perpustakaan sekolah harus paham akan adanya teknologi apalagi pustakawan yang berada di lingkup pendidikan akan bertemu dan berinteraksi secara langsung kepada para siswa. Teknologi sangat

memegang peranan penting dalam kegiatan temu kembali informasi oleh sebab itu sekolah yang belum menerapkan teknologi informasi dalam pelayanannya bisa mengadakan kegiatan edukasi kepada pustakawan sekolah hingga warga sekolah sehingga perpustakaan sekolah tersebut dapat berkembang dan tidak tertinggal zaman, sehingga bisa mengikuti perpustakaan sekolah di Indonesia yang sudah modern.

Subtema

Berdasarkan dari sepuluh penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan, ditemukan beberapa subtema, di antaranya adalah jenis layanan yang dipakai perpustakaan sekolah dan penggunaan teknologi informasi

Tabel 2: Subtema penelitian pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia

Sumber : hasil penelitian 2023

No.	Subtema	Jumlah
1.	Jenis layanan	4
2.	Teknologi informasi	6
	Jumlah	10

Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Taufan Muhammad , Nolly Samuel Londa, dan Anita Runtuwene (2023) menunjukan hasil bahwa perpustakaan SMKN 1 Kota Tidore Kepulauan sudah menjalankan layanan sirkulasi dengan baik karena peminjaman buku sudah dilakukan dengan pencatatan siapa yang meminjam sehingga koleksi yang sedang dipinjam mudah teridentifikasi, selain itu tempat koleksi mudah dikontrol, dan batas waktu pengembalian mudah di prediksi. Jika dilihat dari sisi pengembalian siswa-siswi SMKN 1 Kota Tidore sudah mengetahui terhadap cara yang diterapkan, dan untuk sikap pelayanannya sudah baik hanya saja para siswa mengatakan bahwa siswa/siswi yang sudah tidak memerlukan bahan bacaan yang di pinjam atau sudah selesai menggunakannya diharapkan untuk segera mengembalikannya karena terdapat beberapa siswa yang membutuhkan koleksi tersebut. Selain itu, beberapa siswa tidak menyetujui jika peminjaman buku di batasi hanya 3 judul saja serta peminjaman buku dibatasi hanya 3 hari. Selain itu, para siswa juga mengatakan bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan SMKN 1 Kota Tidore

Kepulauan belum memadai para siswa, sehingga diperlukannya penambahan koleksi bahan pustaka pada perpustakaan tersebut.

Dalam penelitian Apsari, A. W., Kurniawan, A. T., & Hermintoyo, H. (2017) menunjukan hasil bahwa jenis koleksi di perpustakaan SMPN 1 Ungaran belum memenuhi standar karena didalam perpustakaan tersebut belum ada koleksi audio visual, untuk buku pelajaran yang digunakan para siswa SMPN 1 Ungaran sudah memenuhi standar karena setiap siswa memegang satu buku pegangan pembelajaran. Dalam hal penyiangan koleksi SMPN 1 Ungaran sudah memenuhi standar karena setiap akhir tahun dilakukannya penyiangan koleksi, untuk perawatan bahan pustaka juga sudah memenuhi standar karena setiap buku yang terdapat di perpustakaan tersebut dirawat dengan baik seperti, penyampulan buku dan pelabelan buku serta ruangan perpustakaan tersebut cukup akan cahaya dan kelembaban udara cukup memadai. Aspek jumlah tenaga kerja perpustakaan belum memadai karena pustakawan yang terdapat pada perpustakaan tersebut hanya satu orang sedangkan pemustaka pada perpustakaan tersebut bisa dibilang sangat banyak. Waktu pelayanan perpustakaan SMPN 1 Ungaran belum memenuhi standar karena waktu buka perpustakaan dalam sehari pukul 07.00-14.00 dan terdapat kemungkinan lebih cepat dari itu, jenis pelayanan yang terdapat di perpustakaan tersebut adalah pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi serta penggunaan buku untuk sumber belajar hal ini sudah memenuhi standar,

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Mardiani (2022) menunjukan hasil bahwa layanan yang terdapat pada SMA Brawijaya Smarth School ada beberapa jenis, yakni : 1) layanan ruang baca, layanan ruang baca merupakan tempat untuk para siswa membaca atau mengerjakan tugas akan tetapi Rizqi Maulana selaku pustakawan perpustakaan SMA Brawijaya Smarth School mengungkapkan bahwa rata-rata para siswa jika berkunjung ke perpustakaan hanya mencari buku yang diperintah oleh guru lalu keluar meninggalkan perpustakaan, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang menggunakan layanan ruang baca jika sedang bimbingan belajar bersama guru mereka. Fasilitas yang terdapat di ruang baca juga mendukung para siswa untuk mengerjakan tugas di antaranya terdapat wifi untuk memudahkan siswa dalam mencari sumber referensi digital. Ruangan yang terdapat pada layanan ruang baca juga sangat nyaman digunakan karena dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran. Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Brawijaya Smarth School memiliki beragam koleksi bahan pustaka, termasuk buku-buku yang

digunakan dalam pembelajaran, buku referensi, buku novel, majalah, dan kamus. Selain itu, perpustakaan SMA Brawijaya Smarth School juga menyediakan layanan sirkulasi. Layanan ini ditujukan bagi pemustaka yang ingin meminjam, mengembalikan, atau memperpanjang peminjaman buku. Layanan sirkulasi ini merupakan salah satu layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan SMA Brawijaya Smarth School. sudah menerapkan adanya teknologi informasi yaitu menggunakan system otomasi SLiMS. Pelayanan sirkulasi di perpustakaan SMA Brawijaya Smarth School tidak menggunakan sistem ganti rugi pada umumnya seperti lembaga informasi lain akan tetapi peminjaman buku terdapat batasan waktu namun jika ingin diperpanjang sangat diperbolehkan. 3). Layanan OPAC (Online Public Access Catalog) adalah layanan pencarian bahan pustaka. Layanan SMA Brawijaya Smarth School menggunakan sistem informasi SLiMS Terdapat computer khusus untuk pemustaka yang berkunjung untuk mengetahui letak buku yang mereka cari ada di sebelah mana, dengan adanya layanan OPAC para siswa juga dapat melihat synopsis dari buku yang mereka cari.

Penelitian yang dilakukan oleh Handiningsih Ari. (2015) menunjukkan hasil bahwa layanan perpustakaan yang terdapat pada perpustakaan SMK Negeri 20 Jakarta memiliki beberapa layanan yakni, 1) layanan baca di tempat, layanan ini disediakan untuk para siswa yang ingin membaca bahan pustaka ditempat tanpa harus meminjam dan dibawa pulang. 2) layanan sirkulasi, layanan ini melayani untuk para siswa yang ingin meminjamj buku dan mengembalikan buku. 3) layanan referensi, layanan ini menyediakan beberapa sumber informasi yang sekiranya para siswa butuhkan seperti, kamus, ensiklopedia, dan buku tahunan. Didalam layanan ini juga disediakan layanan informasi untuk para siswa yang kesulitan dalam mencari bahan pustaka yang ingin mereka cari. 4) layanan TIK, layanan ini diperuntukan untuk mencari koleksi digital dengan cara mengakses situs perpustakaan SMKN 20 Jakarta. Didalam layanan ini juga terdapat waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, E. (2018), hasilnya menunjukkan bahwa pengelola perpustakaan SMA Negeri 2 Padang dan SMA Negeri 3 Padang telah mengikuti pelatihan dalam mengaplikasikan SLiMS (Senayan Library Management System). Pelatihan tersebut memberikan pemahaman tentang fitur dan sejarah SLiMS, serta penjelasan mengenai persiapan sebelum menginstal SLiMS. Pelatihan ini melibatkan praktik penginputan data yang

didampingi oleh tim pelaksana. Peserta diberi tugas untuk menginput data berdasarkan kelompok koleksi yang ada di perpustakaan sekolah mereka. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk mencatat jumlah eksemplar setiap koleksi guna pembuatan label yang akan ditempelkan pada punggung buku. Selanjutnya, peserta melanjutkan dengan pengolahan data pengunjung berdasarkan data anggota yang telah diisikan, serta mencetak kartu anggota perpustakaan. Penelitian ini juga melibatkan simulasi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Pelatihan ini memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah meningkatkan pengelolaan dan pengetahuan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS). Dengan adanya pelatihan ini, peserta dapat memahami peran penting perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi warga sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih Meisih (2018) menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang menyediakan beberapa jenis layanan, antara lain layanan pengolahan, layanan sirkulasi, layanan administrasi, dan layanan ICT. Layanan pengolahan bertugas untuk melakukan inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi, komputerisasi, serta preservasi, konservasi, dan rehabilitasi bahan pustaka perpustakaan. Layanan sirkulasi bertanggung jawab menerima bahan pustaka dari layanan pengolahan, menyusun koleksi berdasarkan klasifikasinya, melayani peminjaman dan pengembalian koleksi, serta melakukan penelitian dan pengumpulan bahan pustaka yang perlu diperbaiki. Layanan administrasi meliputi penyusunan program kerja, pemenuhan kebutuhan koleksi, sarana dan prasarana perpustakaan, anggaran biaya, pengajuan anggaran, pembuatan dan pengiriman laporan, pembuatan grafik pengunjung, serta pembuatan kartu anggota perpustakaan. Layanan ICT berperan dalam pembuatan basis data buku untuk program otomasi perpustakaan, pelayanan internet, dan perawatan komputer di perpustakaan. SMA Plus Negeri 17 Palembang menerapkan sistem layanan terbuka dengan jam buka pukul 06.40-16.20 WIB. SMKN 2 Palembang juga memiliki layanan serupa dengan SMA Plus Jakarta, yaitu sistem layanan terbuka dengan waktu operasional perpustakaan selama 8 jam. Sistem peminjaman di perpustakaan SMKN 2 Palembang dilakukan dengan menggunakan sistem otomatis dan manual. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa layanan yang disediakan oleh Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dan SMKN 2 Palembang berjalan dengan baik dan tertib. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket kepada

beberapa siswa. Meskipun keduanya menggunakan sistem layanan terbuka, perbedaan terletak pada sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi, F., Prasetyo, D., Auliyani, U., & Handayani, S. (2017), hasilnya menunjukkan bahwa layanan perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, telah berhasil dilakukan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa pelatihan yang dilakukan untuk mengelola perpustakaan, menggunakan klasifikasi bahan perpustakaan dengan menggunakan Bagan DDC (Dewey Decimal Classification), menentukan tajuk subjek dari perpustakaan nasional, serta melakukan katalogisasi bahan perpustakaan dan mengotomasi perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System) versi 8. Setelah pelatihan dilakukan, dilakukan pretest dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta. Rata-rata skor pretest sebesar 42,79, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 72,20. Selisih antara kedua skor tersebut adalah 29,42. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam mengikuti pelatihan. Secara keseluruhan, peserta mampu meningkatkan pengelolaan bahan pustaka, termasuk inventarisasi bahan pustaka, katalogisasi bahan perpustakaan, klasifikasi bahan perpustakaan, dan penggunaan sistem otomasi dengan menggunakan aplikasi SLiMS. Dengan demikian, peserta dapat mengimplementasikan penggunaan SLiMS di perpustakaan sekolah masing-masing, sehingga perpustakaan di Kecamatan Karanglewas dapat memberikan pelayanan yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Soetedjo, A., & Sidik, R. (2019) menunjukan hasil bahwa manajemen layanan perpustakaan di SMK Merdeka Bandung menggunakan sistem informasi, yang didalamnya memberikan manfaat kepada kegiatan layanan perpustakaan seperti, pendaftaran, peminjaman, pengembalian, pengadaan, penggantian hingga penyusunan laporan perpustakaan akan tetapi sebelum digunakannya sistem tersebut SMK Merdeka Bandung melakukan analisis sistem yang berjalan dan terdapat evaluasi yang bisa memperbaiki sistem informasi pada perpustakaan tersebut. Penelitian ini menggunakan sistem komputerisasi dan melakukan pemodelan terhadap sistem yang berjalan, pemodelan dilakukan untuk mengetahui , menganalisis, mengevaluasi, serta merancang sistem yang nantinya akan menjadi usulan. Sistem yang berjalan sendiri dilakukan oleh beberapa siswa yang berperan sebagai pengguna layanan

perpustakaan dan menjadi pengguna yang kritis dalam sistem untuk membuat aktifitas perpustakaan terjamin. Kepala perpustakaan hanya menampung segala aspirasi aktifitas perpustakaan secara berkala. Akan tetapi terdapat beberapa evaluasi yang terdapat pada sistem berjalan ini yakni, 1) Belum adanya proses pendaftaran anggota perpustakaan sehingga tidak ada kartu anggota perpustakaan. 2) Proses pencatatan data peminjaman masih menggunakan buku yang dapat menimbulkan kesalahan dalam mencatat bahkan catatan tersebut bisa hilang. 3) Belum terdapat pencatatan untuk data yang meminjam dan mengembalikan khusus guru. 4) proses perhitungan tanggal peminjaman dan pengembalian masih dilakukan secara manual dan tanggal pengembalian yang tidak akurat bahkan tidak terdapat denda bagi siswa yang telat mengembalikan buku, sehingga menyebabkan siswa mengabaikan batas pengembalian buku. 5) Belum terdapat adanya laporan perpustakaan yang harus diberikan kepada kepala perpustakaan. Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yakni merancang sebuah sistem informasi sesuai kebutuhan yang dibutuhkan perpustakaan tersebut. Dengan adanya solusi tersebut pelayanan SMK Merdeka Bandung kini layanan perpustakaannya dikelola dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem perpustakaan yang berjalan ini dapat menyelesaikan beberapa masalah di atas.

Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti Desti. (2023) menunjukkan hasil bahwa pelayanan perpustakaan SD Swasta Islam Al-Furqon Panaragan Jaya Tulang Bawang Tengah Barat menggunakan layanan sirkulasi dan layanan referensi. Layanan sirkulasi yang telah dilaksanakan di SD Swasta Islam Al-Furqon yaitu menerapkan sistem layanan peminjaman yang terbuka, melayani pengembalian buku yang telah di pinjam, dan melakukan penataan koleksi. Layanan referensi yang telah dilakukan SD Swasta Islam Al-Furqon Panaragan Jaya yaitu memberikan pelayanan informasi dan bimbingan belajar siswa. Hanya saja masih terdapat beberapa kegiatan belum terlaksana seperti kegiatan dalam pembuatan statistik pengunjung. Dari hasil penelitian tersebut pelayanan SD Swasta Al-Furqon Panaragan Jaya dapat didefinisikan sudah sesuai dengan pelayanan kunjungan dan pelayanan rujukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, H., & Nurningsih, S. (2019) menunjukkan hasil bahwa MTS AL MUDDATSIRIYAH telah berhasil dalam memahami mengenai pengelolaan perpustakaan, hal ini dapat dibuktikan dengan prosentase jawaban pelatihan. Didalam pelatihan tersebut pengelola perpustakaan MTS AL MUDDATSIRIYAH diminta untuk menginstal aplikasi

SLiMS dan melakukan kegiatan praktik dalam pengelolaan bahan pustaka secara langsung. Adapun kendala yang dihadapi yaitu terkait latar belakang sebagian pengelola bukan berpendidikan ilmu perpustakaan sehingga masih belum paham tentang pengelolaan perpustakaan sekolah, usia yang cukup kesulitan dalam menggunakan internet akan tetapi hal tersebut dapat diselesaikan dengan cara pelatihan yang lebih di orientasikan pada simulasi dan pada penggunaan internet peserta di dampingi agar dapat mengikuti arahan yang diberikan secara terstruktur. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan seperti ini layak dikembangkan untuk menambah wawasan pengelola perpustakaan sekolah dalam mengembangkan perpustakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia sebagian besar sudah memenuhi standar. Layanan yang ada di perpustakaan sekolah di Indonesia meliputi layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan administrasi, dan layanan ruang baca. Akan tetapi layanan yang paling umum ditemui di perpustakaan sekolah di Indonesia adalah layanan referensi dan layanan sirkulasi. Penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia sebagian besar sudah terlaksana dengan baik hanya saja ada beberapa perpustakaan yang masih manual dalam pendataan bahan pustaka. Penggunaan teknologi informasi pada pelayanan perpustakaan sekolah di Indonesia biasanya digunakan dalam katalogisasi, klasifikasi, dan inventarisasi. Biasanya mereka melakukan katalogisasi menggunakan aplikasi SLiMS. Di dalam aplikasi SLiMS juga terdapat layanan OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang sangat berguna bagi pemustaka yang ingin mencari ketersediaan buku di dalam perpustakaan sekolah masing-masing. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di beberapa perpustakaan sekolah di Indonesia yang jauh dari kota agar dapat mengetahui pelayanan perpustakaan tersebut sudah memenuhi standar atau belum memenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acta, J., & Komunikasi, D. (2023). Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Sistem Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Smkn 1 Kota Tidore Kepulauan. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(1).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/47219>
- Apsari, A. W., Kurniawan, A. T., & Hermintoyo, H. (2017). Analisis Perpustakaan Sekolah berdasarkan Standar Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah dari Perpustakaan Nasional. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 4–10.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23025>
- Handiningsih Ari. (2015). Peran Layanan Perpustakaan Sekolah dalam Menunjang Proses Pembelajaran di SMK Negeri 20 Jakarta [UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA]. In *UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33124>
- Kurniasih Meisih. (2018). *Sistem pelayanan perpustakaan sekolah menengah atas (STUDI KOMPARATIF DI PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG DAN PERPUSTAKAAN SMKN 2 PALEMBANG)* [UIN RADEN FATAH PALEMBANG].
https://slims.radenfatah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=21085
- Rachmawati Mardiani. (2022). *Manajemen layanan perpustakaan sekolah menengah atas brawijaya smart School sebagai pendukung pembelajaran siswa* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/38105>
- Rahmah, E. (2018). PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SMA NEGERI 2 DAN SMA NEGERI 3 PADANG. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(Juni), 6–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.788>
- Rosyidi, F., Prasetyo, D., Auliyani, U., & Handayani, S. (2017). Pengoptimalan layanan perpustakaan melalui pengelolaan bahan perpustakaan/informasi pada perpustakaan sekolah

dasar negeri di wilayah kecamatan karanglewas kabupaten banyumas.
<http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/413/337>

Soetedjo, A., & Sidik, R. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Layanan Perpustakaan SMK Merdeka Bandung. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 9(2), 116–124.
<https://doi.org/10.34010/jati.v9i2>

Wicaksono, H., & Nurningsih, S. (2019). Layanan Perpustakaan Modern Di MTs Almuddatsiriyah Jakarta. *Layanan Perpustakaan Modern Di MTs Almuddatsiriyah Jakarta*, 510–516. <http://hdl.handle.net/11617/11364>

Widayanti Desti. (2023). *Manajemen layanan perpustakaan di SD SWASTA ISLAM AL-FURQON PANARAGAN JAYA TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT SKRIPSI DESTI PUTRI WIDAYANTI* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
<http://repository.radenintan.ac.id/23645/1/SKRIPSI%20BAB%201%262.pdf>

Cahyono, T. Y. (2017). Pustakawan Handal di Era Global. *Perpustakaan UM*, 1–13.
<http://lib.um.ac.id/index.php/2017/07/23/pustakawan-handal-di-era-global/>

Luthfiah Fitwi. (2016). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *Jurnal El-Idare*, 1(2), 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v1i2.676>

Makmur Testiani. (2019). Teknologi informasi : Dampak dan Implikasi bagi Perpustakaan, Pustakawan serta Pemustaka. *Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 1(1), 1–10.

Sudarsono, B. (2015). Perpustakaan Sekolah. *ACARYA PUSTAKA*, 1(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ap.v1i2.10047>

Ferrari, R. (2015). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230–235. <https://doi.org/10.1179/2047480615z.000000000329>

